

J. Ari Wibowo<sup>1</sup>, Agung Wicaksono<sup>2</sup>, Dkk

## PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL UNTUK TENAGA PENGAJAR DI KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI

J. Ari Wibowo<sup>1</sup>, Agung Wicaksono<sup>2</sup>, Diani Nurhajati<sup>3</sup>,

Dewi Kencanawati<sup>4</sup>, Lina Mariana<sup>5</sup>

[j.ariwibowo24@gmail.com](mailto:j.ariwibowo24@gmail.com)

Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak:** Bahan ajar atau sering disebut sebagai materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, pada hakekatnya merupakan kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi tenaga pengajar sebenarnya tidak langsung juga melakukan kegiatan belajar. Seorang tenaga pengajar dalam menjalankan proses pembelajaran membutuhkan suatu bahan ajar karena digunakan untuk membantunya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh tenaga pengajar dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dengan melakukan pelatihan pengembangan bahan ajar kepada para tenaga pengajar diasosiasi Kampung Bahasa Inggris Pare diharapkan bahwa para tenaga pengajar ini bisa menjadi a) pengajar yang berkompentensi sesuai dengan bidang ilmu/kepakarannya, b) para tenaga pengajar diharapkan akan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar secara tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa kali pertemuan dilakukan untuk menyajikan materi yang lebih tepat guna kepada para tenaga pengajar. Sehingga para tenaga pengajar akan memiliki kemampuan memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya terutama setelah mereka lulus dari Lembaga Bahasa Inggris tersebut.

**Kata Kunci:** modul, tenaga pengajar

### ANALISIS SITUASI

Selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki tenaga pengajar (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi), pengembangan bahan ajar (materi pembelajaran) dan media merupakan salah satu kewajiban yang diemban tenaga pengajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai tenaga pengajar yang profesional.

Permasalahan lain yang ada sekarang ini adalah pemahaman tenaga pengajar yang bervariasi tentang kurikulum. Perbedaan pemahaman akan berdampak pada penjabaran kemampuan-kemampuan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga berakibat makin lebarnya variasi terhadap pemahaman dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metoda, evaluasi dan sumber. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metoda dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan asesmen.

Pengembangan modul merupakan sebuah rambu-rambu yang perlu diperhatikan ketika mengembangkan modul dan media pembelajaran. Sejumlah manfaat yang dapat dipetik dari pengembangan modul dan media pembelajaran ini bagi para pengembang modul (dalam hal ini adalah tenaga pengajar) di antaranya adalah untuk:

- 1) memperoleh gambaran tentang cara menganalisis modul yang akan diajarkan;
- 2) memperoleh gambaran tentang cara-cara analisis pedagogik yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- 3) dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola modul pembelajaran;
- 4) lebih kritis menyesuaikan modul yang dikembangkannya dengan karakteristik siswa;
- 5) dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan kurikulum sekolah;
- 6) berpeluang menjadi tenaga pengajar yang profesional terkait dengan kompetensi pedagogis, kompetensi profesi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

## **PENYEBAB PERMASALAHAN**

Terdapat sejumlah alasan, mengapa para tenaga pengajar perlu untuk mengembangkan modul pengajaran, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan modul pengajaran harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan,

standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa modul yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, tenaga pengajar dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan modul sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah modul bisa saja menempati posisi sebagai modul pokok ataupun suplementer. Modul pokok adalah modul yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan modul suplementer adalah modul yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

## **SOLUSI**

Mempertimbangkan pentingnya pelatihan pengembangan modul pengajaran ini, bagi para tenaga pengajar yang ingin mengembangkan potensi dirinya secara lebih profesional, maka pemberian pelatihan pengembangan modul pengajaran interactive terhadap para tenaga pengajar di Kampung Inggris Pare sangat dibutuhkan.

Selanjutnya, apabila modul yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan modul, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi mahasiswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka tenaga pengajar perlu membuat modul untuk menjadi pedoman bagi mahasiswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Modul yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk mahasiswa. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka modul yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka modul yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. SUBYEK/ SASARAN**

Subyek atau sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah seluruh tenaga pengajar yang ada di Kampung Inggris Pare Kediri. Sejumlah 30 tenaga pengajar yang mempunyai latar belakang spesifikasi keahlian yang berbeda. Diharapkan seluruh tenaga pengajar bisa dan mampu terlibat dalam pelatihan ini dengan memiliki motivasi tinggi untuk belajar membuat modul serta mengembangkannya sesuai dengan kurikulum dari pemerintah yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lulusannya bisa diterima di dunia kerja dengan kemampuan lulusan yang profesional.

### **B. WAKTU DAN TEMPAT**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Inggris Pare, yang berada di Kabupaten Kediri. Durasi pelaksanaan kegiatan ini selama 4 (empat) bulan dengan mengacu kepada beberapa aspek mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan kegiatan.

### **C. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa pertemuan dan diskusi untuk mendapatkan komposisi modul yang tepat kepada tutor yang akan menggunakan mudah dipahami oleh murid namun tetap sesuai kaidah penulisan. Kegiatan tersebut memberikan dan mendiskusikan beberapa langkah dan hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan modul seperti; *How do you develop the instructional materials?, What should you consider in developing materials?, You are students who study how to describe someone, what are your strategies to prepare before you can perform that you are able to describe someone?, You are English teacher, how do you use the information about the learning strategies in teaching activity?*. Disamping itu juga mendiskusikan tentang poin – poin dalam penulisan modul seperti; *teaching objectives, materials, presenting the materials, class management*.

Dilanjutkan dengan langkah penulisan yang dijabarkan dalam; *Defining the goal of teaching, Finding a real situation (context) in which the communication happens, Arranging learning activities to reach the goal, Considering how you manage the class*. Kelengkapan bagian tiap unit juga menjadi perhatian dengan menambahkan gambar, rekaman suara dll untuk lebih memudahkan serta, menarik dalam penggunaan. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan latihan penulisan modul dalam kelompok. Dimana setiap kelompok mendapat tugas untuk menulis satu unit atau tema.

### **SIMPULAN**

Dalam kegiatan ini, produk buku atau modul menjadi target luaran. Modul tersebut

ditulis berdasarkan keadaan, situasi serta strategi yang digunakan oleh tutor, sehingga kegiatan ini akan sangat bermanfaat dimana tutor akan mendapatkan modul yang benar – benar sesuai. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dimana seorang tutor dapat berkembang selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki tenaga pengajar (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi. Masalah kedua yang terselesaikan adalah perbedaan pemahaman yang berdampak pada penjabaran kemampuan-kemampuan dalam standar kompetensi. Diharapkan kegiatan PPM selanjutnya dapat lebih menjembatani hambatan lain para tutor selain dalam hal modul pengajaran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2004. *Pedoman Penunjang Kurikulum 2004: Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., dan Smaldino, S. 1999. *Instruction Media and Tchnologies for Learning*. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.
- Merril Physical Science. 1995. *Teacher Resource Guide*. New York: Glencoe MacMillan/McGraw Hill.
- Sadiman, Arief Sukadi dkk. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa. 1988
- Syaiful Bahri Djamarahdan aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009